

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Sekolah memberikan pengetahuan keterampilan dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan. Semua fungsi sekolah tersebut tidak efektif apabila komponen dari sistem sekolah tidak berjalan dengan baik, karena kelemahan dari salah satu komponen akan berpengaruh juga pada komponen yang lain yang pada akhirnya akan berpengaruh juga pada jalannya sistem itu sendiri. Salah satu dari bagian komponen sekolah adalah guru.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam factor. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah di ajarkan guru. Oleh karena itu hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar.

Dalam dunia pendidikan pada saat ini sudah banyak berubah dengan adanya penerapan Kurikulum 2013 Revisi (KURTILAS Revisi) sebagai upaya meningkatkan kualitas belajar siswa agar sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan Kurikulum 2013 Revisi diharapkan dapat membawa perubahan dari paradigma lama ke arah paradigm baru yang lebih baik. Teori penelitian dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa guru sudah harus mengubah cara penyampaian materi pembelajaran dalam pengajaran di kelas.

Umumnya pembelajaran dilakukan dalam bentuk satu arah. Yaitu guru lebih banyak menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah kepada siswa, sementara aktivitas siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat saja. Guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki dengan target tersampaikan- nya topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum. Pada umumnya guru tidak memberi inspirasi kepada siswa untuk berkreasi dan tidak melatih siswa untuk hidup mandiri. Pelajaran yang disajikan guru kurang menantang siswa untuk berpikir. Akibatnya siswa tidak menyenangi pelajaran.

Dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran adalah pembentukan sifat yaitu pola yang berpikir kritis dan kreatif. Untuk itu suasana kelas perlu didesain sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan saling berinteraksi. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka memahami proses pembelajaran dan memahami perilaku siswa satu dan lainnya. Suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian akan membentuk hubungan yang negative dan mematikan semangat siswa. Hal ini menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif.

Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 1 menyatakan:

“Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Selanjutnya didalam peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa “ proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, meyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa “

Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat memiliki sebuah pendekatan, metode, dan teknik-teknik tertentu yang dapat menciptakan kondisi kelas pada pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Pada akhir pembelajaran

akan diperoleh kondisi kelas yang termotivas, aktivitas yang tinggi serta hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu pengajaran perlu menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa perlu bekerja sama secara gotong royong.

Di SMK Puragabaya Bandung keefektivan dalam proses pembelajaran seorang peserta didik belum bisa dikatakan memuaskan hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang belum bisa dikatakan memuaskan dalam hal hasil belajar, banyak peserta didik yang kurang focus bahkan acuh dalam proses belajar mengajar, seorang tenaga pengajar hanya menggunakan interaksi dalam satu arah saja, sehingga membuat minat belajar siswa berkurang untuk memperhatikan pelajaran yang diterangkan oleh gurunya.

Atas dasar diatas munculah sebuah gagasan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Alasan penulis memilih model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* karena model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pembelajaran akuntansi sehingga memberikan pemahaman inovatif dan menekankan keaktifan siswa diharapkan dapat meningkatkan keefektivan belajar siswa di dalam kelas khususnya pada mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMK PURAGABAYA BANDUNG”**. (Studi kasus pada mata pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal umum di kelas X Ak SMK Puragabaya Bandung).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi yang terjadi di kelas X SMK Puragabaya Bandung masih bersifat satu arah.
2. Kurangnya penerapan metode pembelajaran yang ada dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Efektivitas belajar siswa di kelas X SMK Puragabaya Bandung belum maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* diterapkan pada pokok bahasan konsep jurnal umum kelas X Ak C Semester 1 di SMK Puragabaya Bandung?
2. Bagaimana tingkat efektivitas belajar siswa kelas X Ak C semester 1 di SMK Puragabaya Bandung?
3. Berapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap efektivitas belajar siswa pada pokok bahasan konsep jurnal umum di kelas X Ak C semester 1 di SMK Puragabaya Bandung?

D. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian penulis membatasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Batasan materi yang diambil adalah konsep jurnal umum
2. Populasi pada penelitian ini adalah kelas X Ak C di SMK Puragabaya Bandung
3. Sampel dari penelitian kelas X Ak C di SMK Puragabaya Bandung.

4. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode kooperatif *Team Assisted Individualization*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang sudah penulis uraikan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran akuntansi di SMK Puragabaya Bandung kelas X AK C
2. Mengetahui efektivitas pembelajaran siswa pada sub pokok bahasan jurnal umum di kelas X AK C SMK Puragabaya Bandung
3. Mengetahui besarnya pengaruh metode *Team Assisted Individualization* terhadap efektivitas belajar siswa pada sub pokok bahasan jurnal umum di kelas X AK C SMK Puragabaya Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Setelah berbagai masalah di atas diperoleh jawabannya, maka diharapkan hasil penulisan ini bermanfaat, antara lain :

1. Manfaat secara praktis

a Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat belajar meningkatkan hasil nilai belajar konsep jurnal umum melalui pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*
- 2) Siswa dapat saling bertukar pikiran anatara sesama anggota kelompok sehingga setiap siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih banyak.
- 3) Siswa dapat belajar untuk mau mendengarkan dan saling menghargai pendapat orang lain.

b Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi tehnik pembelajaran akuntansi kepada guru peneliti dan guru lainnya dalam upaya peningkatan kualitas pembelajarannya.

c Bagi pihak sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi metode pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajarannya.

2. Manfaat secara teoritis

Penelitian diharapkan dapat memperoleh penerapan model-model pembelajaran, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada pendidikan akuntansi.

G. Defisini Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dan pengertian terhadap beberapa istilah yang ada dalam judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assissteed Individualization* terhadap Efektivitas Siswa Kelas X AK C Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Puragabaya Bandung”, maka penulis memberikan penjelasan yang dirumuskan ke dalam definisi operasional sebagai berikut :

1. Dalam bahasa Indonesia (<http://www.kamusbahasaindonesia.org>) pengaruh didefinisikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.
2. Ani setiani dan Donni juni priansah (2015, hlm. 150) model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.
3. Slavin dalam Ani setiani (2015, hlm. 243) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model atau acuan pembelajaran dimana dalam psoses pembelajaran yang

berlangsung, peserta didik mampu belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen atau dengan karakteristik yang berbeda-beda. Guru sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran kooperatif harus memperhatikan beberapa konsep dasar tentang pembelajaran kooperatif. Artzt dan Newman (1990. hlm. 243) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif melibatkan peserta didik pada bentuk kerjasama dalam satu tim untuk memecahkan suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai tujuan bersama.

4. Menurut Robert Slavin dalam Miftahul Huda (2017, hlm. 200) Team Assisted Individualization (TAI) merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Pengembangan TAI dapat mendukung praktik-praktik ruang kelas, seperti pengelompokan siswa, pengelompokan kemampuan di dalam kelas, pengajaran terprogram, dan pengajaran berbasis komputer. Tujuan Team Assisted Individualization (TAI) adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok.
5. Menurut H.Azis Saefuddin dan Ika Berdiati (2014, hlm. 34) Pembelajaran efektif adalah apabila tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil guna diterapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran efektif dapat tercapai jika mampu memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi peserta didik dan menghantarkan mereka ke tujuan yang ingin di capai secara optimal. Guru harus mampu merancang dan mengelola pembelajaran dengan metode atau model secara tepat. Memperhatikan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan

pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap efektivitas belajar siswa di kelas SMK Puragabaya Bandung adalah bagaimana daya yang timbul dari pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru melalui strategi pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan yang tepat pada waktunya.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

1. BAB I Pendahuluan

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal sebagai berikut :

a. Latar Belakang Masalah

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini.

b. Identifikasi Masalah

Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik.

c. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang di teliti.

d. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian.

e. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Manfaat penelitian menjelaskan hal-hal berikut :

- 1) Manfaat teoretis, yakni manfaat hasil penelitian terhadap pengembangan dan kejelasan ilmu atau teori pada satu bidang ilmu.
- 2) Manfaat empiris, yakni manfaat hasil penelitian untuk para pengguna ilmu/teori dalam satu bidang ilmu.

f. Definisi Operasional

Definisi operasional mengemukakan pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan dan penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

g. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian, berdasarkan judul skripsi ini Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Terhadap Efektivitas belajar Siswa Kelas X AK C SMK Puragabaya Bandung maka kajian teoritisnya sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran

Pengertian karakteristik

2. Team Assisted Individualization

Pengertian Team assisted individualization

3. Efektivitas Belajar

Pengertian Efektivitas

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan, bab ini berisi hal-hal berikut :

- a. Metode penelitian, merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian
- b. Desain penelitian, pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survei atau eksperimen
- c. Subjek dan objek penelitian
- d. Pengumpulan data dan instrumen penelitian, mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian
- e. Teknik analisis data, harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik data kualitatif maupun kuantitatif
- f. Prosedur penelitian, menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan

penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian, kemudian saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.